

Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid-19

Nelli Murodah¹, dan Efa Alfiani²
STAI Ki Ageng Pekalongan
nelimu47@gmail.com, efaalfiani98@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research that aims to analyze curriculum planning at MTs Ma'arif Karanganyar during the period of adapting to new habits after the Covid-19 pandemic. Data collected by interview, observation, and documentation. Data analysis uses an interactive analysis model proposed by Miles and Huberman. The results show that there is curriculum planning carried out by MTs Ma'arif Karanganyar during the adaptation period to new habits after the Covid-19 pandemic. The planning is carried out externally and internally. Externally, namely holding in-house training activities that present the chairman of the foundation, and the madrasah committee. In this activity discussed the planning and socialization of the curriculum, particularly related to learning tools. Meanwhile, internally, there were meeting activities attended by the core team from the madrasah. This activity aims to determine madrasah policies, as well as discuss matters related to curriculum planning including: a) Preparation of the academic calendar, b) Curriculum structure, c) Preparation of learning tools, d) Analyzing teacher needs in learning, and adjusting the syllabus to the curriculum used, and e) Target to be achieved. After the internal meeting was held, then a class hour distribution meeting was held with all teachers teaching at the madrasah.

Keywords: Curriculum planning, Madrasah Tsanawiyah (MTs), covid-19 pandemic.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar pada masa adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid-19. Data dikumpulkan dengan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Karanganyar pada masa adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid-19. Perencanaan tersebut dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, yakni diadakannya kegiatan in house training yang menghadirkan ketua yayasan, dan komite madrasah. Dalam kegiatan tersebut membahas perencanaan dan sosialisasi kurikulum, khususnya terkait dengan perangkat pembelajaran. Sedangkan secara internal, yakni adanya kegiatan rapat yang dihadiri oleh tim inti dari madrasah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menentukan kebijakan madrasah, serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum diantaranya: a) Penyusunan kalender akademik, b) Struktur kurikulum, c) Penyusunan perangkat pembelajaran, d) Menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, dan penyesuaian silabus dengan kurikulum yang digunakan, serta e) Target yang akan dicapai. Setelah rapat internal dilakukan, kemudian diadakan rapat pembagian jam pelajaran dengan seluruh guru yang mengajar di madrasah.

Kata kunci: Perencanaan kurikulum, Madrasah Tsanawiyah (MTs), pandemic covid-19.

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32278>

How to Cite: Murodah, Nelli & Efa Alfiani. Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid-19. *EduManajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 2023 15-23. doi: 10.15408/ 10.15408/em.v1i1.32278

Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan yang besar dalam hal apapun. Kondisi ini, tentu saja berdampak drastis terhadap kegiatan sosial, dan rutinitas di masyarakat (Agustino, 2020: 201). Tidak hanya itu, lembaga pendidikan pun ikut mengalami perubahan, dari pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (Murodah, 2021: 363). Namun setelah 2 tahun dilewati, kebijakan di lembaga pendidikan pun mulai dilonggarkan. Dari pembelajaran jarak jauh, menjadi pembelajaran tatap muka 50%. Pembelajaran tatap muka 50% ini juga dilihat dari keadaan wilayahnya, apakah masih banyak kasus yang terinfeksi virus ataukah tidak, kemudian apakah guru dan siswanya sudah divaksin lengkap ataukah belum, dan tentu saja protokol kesehatan pun harus tetap dipatuhi dan berjalan di tiap madrasah, seperti halnya di madrasah tsanawiyah.

Di Madrasah Tsanawiyah, kondisi seperti ini menjadi hal baru. Semua harus menyesuaikan dengan keadaan, termasuk penyesuaian dalam perencanaan kurikulum. Kepala sekolah beserta waka kurikulum khususnya, harus mengambil kebijakan baru yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah. Salah satunya adalah membuat perencanaan kurikulum di madrasah pada masa adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid-19 ini dengan sebaik mungkin.

Perencanaan kurikulum ini adalah kegiatan yang sangat penting. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan (Hamalik, 2009: 171). Berangkat dari itu, maka peneliti berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Perencanaan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi Covid-19”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar pada masa adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid-19. Adapun sumber data utama yang peneliti gunakan adalah para informan yang terlibat dalam perencanaan kurikulum seperti waka kurikulum, kepala sekolah dan juga guru di MTs Ma'arif Karanganyar. Sedangkan sumber data pendukungnya adalah dokumen terkait, arsip kantor, maupun pihak-pihak yang menjadi sumber tambahan di lokasi penelitian. Sementara itu, untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Lebih lanjut, dalam uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2017: 330). Sedangkan triangulasi dengan metode berarti melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian melalui metode yang berbeda (Husaini, 2003: 88). Adapun analisis data peneliti lakukan pada saat pengumpulan data bertangung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis

data ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2014: 334-335).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Kurikulum madrasah dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di bawah koordinasi Kementerian Agama Kabupaten berdasarkan Juknis No. 6981 Tahun 2019. Dalam hal ini, kurikulum MTs Ma'arif Karanganyar dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya; 2) Beragam dan Terpadu; 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan; 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, dan 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Tujuh prinsip tersebut digunakan oleh MTs Ma'arif Karanganyar dalam mengembangkan kurikulum di madrasahnyanya.

Lebih lanjut, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan didapat bahwa perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar mengacu pada Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang struktur kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Perencanaan kurikulum, terdiri dari penyusunan kalender pendidikan, stuktur kurikulum, silabus dan juga RPP. Sebagaimana disampaikan Fathoni bahwa:

“Perencanaan kurikulum dibuat pada saat in house training yang dilaksanakan pada bulan Juni atau sebelum tahun ajaran baru dan dihadiri ketua yayasan, komite madrasah, kepala madrasah, seluruh waka, dan juga seluruh guru. Gambaranya itu, saya sudah menyiapkan kalender akademik/pendidikan dan stuktur kurikulum yang akan saya sampaikan pada rapat tersebut, kemudian guru-guru tinggal menyiapkan silabus dan RPP” (Fathoni, 2021: 26).

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar disusun pada bulan Juni atau sebelum tahun ajaran baru yang biasa disebut dengan in house training. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala madrasah sebagai penanggungjawab. Selain itu, rapat juga dihadiri oleh waka kurikulum sebagai ketua, dan juga seluruh waka, komite madrasah, ketua yayasan dan juga guru sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum.

Sementara itu dalam wawancaranya dengan Hasanudin, ia menambahkan bahwa:

“Perencanaan kurikulum ini kami buat sebelum tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat internal yang dihadiri oleh saya sendiri selaku kepala madrasah. Kemudian ada ketua yayasan, seluruh waka, dan juga seluruh guru. Perencanaan ini tentunya menganalisis kebutuhan guru, kesesuaian materi dengan kurikulum, dan juga tujuan yang akan dicapai madrasah. Setelah itu di breakdown dengan tugasnya masing-masing dan dilanjut dengan rapat pembagian jam mengajar” (Hasanudin, 2021: 2).

Jadi, dalam rapat internal hal-hal yang dibahas berkaitan dengan perencanaan kurikulum. Diantaranya penyusunan kalender akademik, struktur kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, target yang akan dicapai serta pembagian jam mata pelajaran. Perencanaan kurikulum ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif Karanganyar, sehingga sudah

direncanakan dengan sebaik mungkin. Selain adanya *in house training*, madrasah juga mengadakan rapat internal guna mematangkan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Lebih lanjut, bahwa dalam penyusunan kalender pendidikan di MTs Ma'arif Karanganyar disusun dengan menggunakan pedoman Surat Keputusan Dirjen Pendis Kementerian Agama No. 1836 Tahun 2021 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022. Pernyataan tersebut tertulis pada KTSP 2021/2022 MTs Ma'arif Karanganyar. Sebagaimana diungkap Fathoni bahwa:

“Dalam penyusunan kalender akademik, saya bersama kepala madrasah dan guru-guru lainnya, mempertimbangkan hari libur nasional dan juga hari besar agama-agama yang dianut masyarakat” (Fathoni, 2021: 26).

Dari ungkapan Fathoni dapat dipahami bahwa dalam penyusunan kalender akademik dalam sepekan dibuat 5 hari kerja. Mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Madrasah juga menggunakan sistem *full day school*, dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki jadwal masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan madrasah. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel perincian waktu belajar efektif di bawah ini.

No	Hari	Waktu Belajar
1	Senin	07.20 – 15.40
2	Selasa	07.20 – 15.40
3	Rabu	07.20 – 15.40
4	Kamis	07.20 – 15.40
5	Jum'at	07.20 – 15.40
6	Sabtu	07.20 – 15.40

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada madrasah ini berupa: Kegiatan Pramuka, PMR/UKS, Tartil Qur'an, Seni Baca Al-Qur'an, Sepak Bola, Seni Mawaris, dan *Marching Band*. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh siswa kelas VII sampai dengan IX. Adapun muatan kurikulum pada madrasah ini meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI KD Kurikulum 2013 jenjang Dikdasen. Sebagaimana terlihat pada tabel mata pelajaran dan alokasi waktunya di bawah ini.

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Minggu		
	VII	VIII	XI
Kelompok A			
1 Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadist	2	2	2
b. Aqidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3 Bahasa Indonesia	6	6	6
4 Bahasa Arab	3	3	3
5 Matematika	5	5	5
6 Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7 Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8 Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1 Seni Budaya	1	1	1
2 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3 Prakarya/TIK	2	2	2
Muatan Lokal Madrasah			
1 Bahasa Daerah	2	2	2
2 KeNuan	1	1	1
3 Pengembangan Diri/ Takhasus	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	48	48	48

Selain kelompok mata pelajaran A dan B, juga terdapat muatan lokal wajib yang berupa Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) dan Ke-NU-an. Muatan lokal ini merupakan kegiatan kurikuler, yang tujuannya adalah mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran sendiri. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh madrasah. Tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti pendidikan bahasa Daerah dan Ke-NU-an.

Lebih lanjut bahwa dalam perencanaan kurikulum juga terdapat penyusunan silabus yang

nantinya akan dijabarkan menjadi RPP. Adapun penyusunan silabus ini tidak terpusat pada Kemenag Kabupaten Pekalongan, melainkan silabus yang sudah dimodifikasi, maksudnya adalah silabus yang menyesuaikan pada karakter siswa di MTs Ma'arif Karanganyar yaitu berbasis agama Islam. Sebagaimana disampaikan Fathoni bahwa:

“Penyusunan silabus di sini melibatkan Kemenag Kabupaten Pekalongan dan elemen penting lainnya. Biasanya guru-guru menggunakan silabus dari MGMP sebagai patokan untuk gambaran dalam merumuskan silabus itu sendiri. Selain itu, saat menyusun silabus dan RPP kami juga melibatkan beberapa tokoh dari NU untuk penyesuaian mata pelajaran ke-NU-an itu sendiri” (Fathoni, 2021: 26).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru juga diberikan kebebasan dalam menyusun silabus walaupun sudah ada ketentuan silabus dari Kemenag Kabupaten Pekalongan. Melihat madrasah ini merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang memiliki program khusus terkait agama Islam, maka penyusunan silabus dan RPP juga melibatkan orang-orang terkait. Tujuannya adalah agar guru-guru lebih memahami apa yang dibutuhkan dalam mengembangkan rencana pembelajaran.

Selain menyusun silabus, ada juga membuat RPP. Untuk RPP sendiri, Fathoni menjelaskan bahwa:

“Terkait RPP, madrasah ini mengikuti peraturan yang baru bahwa RPP itu disusun hanya 1 lembar saja. Menurut saya, hal ini memberikan kemudahan bagi para guru dan saya pribadi dalam membuat serta mengumpulkannya. Biasanya seminggu sebelum pembelajaran dimulai, para guru akan mengumpulkan dan mengkonsultasikan RPP kepada saya, mana saja yang kurang dan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, para guru bisa memaksimalkan pembelajaran di kelas” (Fathoni, 2021: 26).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP disusun menginduk pada aturan baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan RPP lebih sederhana, terdiri dari tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Kebijakan ini, tentu memudahkan guru dalam membuat dan menyusun RPP. Meskipun begitu, persiapan perangkat pembelajaran ini rutin dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Setiap guru wajib mengumpulkan dan mengkonsultasikan pada Waka Bidang Kurikulum, sehingga para guru juga berkesempatan untuk memperbaiki RPP-nya dan memaksimalkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Senada dengan itu, Rohman mengatakan bahwa:

“Persiapan sebelum mengajar tentunya harus ada silabus dan RPP. Untuk RPP, seminggu sebelumnya akan dikonsultasikan ke pak Anwar dan diberi masukan-masukan” (Rohman, 2021: 29).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Waka Bidang Kurikulum dan guru senantiasa berusaha agar persiapan perangkat pembelajaran dapat disiapkan dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Sementara itu, dalam upaya

menyiapkan guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum, Hasanudin menyampaikan bahwa:

“Untuk pemberdayaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum di madrasah, biasanya kami ikut sertakan para guru ini pada diklat, workshop dari berbagai lembaga, serta pertemuan dengan MGMP” (Hasanudin, 2021: 2).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa madrasah sudah memfasilitasi para guru dalam mempersiapkan diri guna mengimplementasikan kurikulum di madrasah, dengan mengikutsertakan guru dalam diklat maupun workshop. Diklat dan workshop biasanya diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Pekalongan, lembaga Profesi Guru/PGRI, PGNU, dan juga pertemuan MGMP untuk dapat saling sharing antar guru. Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat dan workshop adalah upaya agar para guru dapat menyusun silabus dan RPP dengan baik, memahami konsep dari kurikulum yang digunakan, memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar di madrasah.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di MTs Ma'arif Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah pada masa adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi covid 19. Perencanaan tersebut dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, dilakukan dengan melaksanakan kegiatan in house training yang menghadirkan pengawas madrasah. Dalam kegiatan tersebut dibahas perencanaan dan sosialisasi kurikulum khususnya terkait perangkat pembelajaran. Sedangkan secara internal, dilakukan dengan mengadakan rapat yang dihadiri oleh tim inti untuk menentukan kebijakan madrasah, serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum diantaranya: a) Penyusunan kalender akademik; b) Struktur kurikulum; c) Penyusunan perangkat pembelajaran; d) Menganalisa kebutuhan guru dalam pembelajaran, penyesuaian silabus dengan kurikulum yang digunakan; serta e) Target yang akan dicapai. Setelah rapat internal dilakukan, kemudian diadakan rapat pembagian jam pelajaran dengan seluruh guru yang mengajar di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar sudah sesuai dengan teori dalam buku Oemar Hamalik yang mendefinisikan perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Oemar Hamalik juga berpendapat bahwa dalam perencanaan kurikulum, hal pertama yang dikemukakan berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.

Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif

Karanganyar dibuat dengan dua pendekatan sesuai dengan teori yang dikemukakan Oemar Hamalik, yaitu pendekatan administrative approach dan grass roots approach. Pada pendekatan yang pertama, kurikulum direncanakan oleh pihak atas kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan, mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Sebaliknya, pada pendekatan kedua yakni para guru atau madrasah secara individual, dengan harapan bisa meluas ke madrasah-madrasah lain.

Lebih lanjut, bahwa kepala madrasah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di madrasah untuk meningkatkan mutu pelajaran. Guru harus ikut serta bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum yang sudah disusun bersama. Implementasinya adalah guru ikut serta dalam rapat internal untuk menyusun perencanaan kurikulum di madrasah. Selain itu, madrasah juga memberdayakan kelompok guru mata pelajaran dengan cara di adakannya pertemuan MGMP sebulan sekali. Tujuannya tak lain adalah agar para guru dapat menyusun silabus dan RPP dengan baik, memahami konsep dari kurikulum yang digunakan, memiliki keterampilan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan juga meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Keberhasilan pelaksanaan sangat tergantung pada pelaksana, seperti guru.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar sudah sesuai dengan teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Selain itu, dari hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan kurikulum di MTs Ma'arif Karanganyar dibuat dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan administrative approach dan grass roots approach. Pada pendekatan yang pertama, kurikulum direncanakan oleh pihak atas kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan, mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. Sebaliknya, pada pendekatan kedua yakni para guru atau madrasah secara individual, dengan harapan bisa meluas ke madrasah-madrasah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Muhammad Rizqi. dkk., “Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Departmen di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal. BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal*. Volume 2. No. 3. e-ISSN: 2684-8945. Diunduh 2 Maret 2022.
- Fathoni, Anwar. Waka Bidang Kurikulum MTs Ma’arif Karanganyar. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 26 November 2021.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasanudin. Kepala MTs Ma’arif Karanganyar. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 2 Desember 2021.
- Husaini, Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murodah, Nelli. Oktober 2021. “Pembelajaran Jarak Jauh di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian atas Persepsi Guru dan Siswa sebagai Pelaksana Kebijakan Pemerintah”. *Jurnal, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*. Volume 13. Nomor 2. ISSN 1979-2549 (p), 2461-0461 (e), <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>. Diunduh 14 November 2021.
- Rohman, Saifur. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Ma’arif Karanganyar. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 29 November 2021.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.